

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Lalar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur dari suatu kegiatan pembangunan, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat mengukur tingkat perkembangan aktivitas pada sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian daerah/Negara. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah hal utama bagi pemerintah daerah. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah stok barang-barang modal, penduduk, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

Dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, pemerintahan Indonesia membentuk adanya reformasi. Pemerintahan Indonesia membentuk UU No. 32 Tahun 2004 membahas tentang pemerintahan daerah dan UU No.33 tahun 2004 pasal 10 tentang perimbangan keuangan Antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Otonomi daerah merupakan bentuk desentralisasi dalam mengelola keuangan daerah untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus menurun mengalami penurunan. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia kuartal 3 sebesar 5,27 di kuartal 4 mencapai 5,17% mengalami penurun dan tertinggal dengan negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Malaysia. Penyebab utama penghambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pemanfaatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tidak efektif. Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan pemerintah di Indonesia yang disetujui Dewan Perwakilan Rakyat untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dampak ketidakefektifan APBN mengakibatkan ketidakpastiaan penerimaan dana alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari pemerintahan pusat menjadi lebih tinggi. Padahal APBD merupakan salah satu alat pendorong pertumbuhan ekonomi. Karena, didalam APBD terdapat Belanja Modal.

Di bidang perekonomian pemerintah pusat dan daerah memiliki fungsi sebagai alokasi, distribusi dan stabilitas. Dalam pelaksanaannya pemerintah Daerah menyusun anggaran untuk dijadikan pedoman untuk menggambarkan rangkaian tindakan atau kegiatan yang nyatakan dalam bentuk angka-angka rupiah dalam bentuk belanja modal. Belanja Modal (BM) adalah pembelanjaan pemerintah daerah yang bermanfaat lebih dari satu periode anggaran yang akan menambah aset dan meningkatkan investasi modal serta dapat dinikmati langsung oleh masyarakat. Semakin tinggi investasi modal akan meningkatkan kualitas layanan public dalam kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan dan fasilitas publik.

Di dalam APBD terdapat penerimaan dan pengeluaran. UU No. 33 Tahun 2004 menjelaskan tentang hal keseimbangan keuangan pusat dan keuangan daerah. Salah satu sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan hasil retribusi daerah, pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah dan lain-lain PAD yang sah.

Kemandirian keuangan daerah dapat dilihat berdasarkan jumlah PAD yang didapatkan. Jika semakin besar jumlah PAD yang didapatkan dibandingkan dengan dana bantuan dari pemerintahan pusat maka daerah tersebut dikatakan mandiri. Priambudi (2017) mengatakan pendapatan asli daerah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap belanja modal. Prasetya (2017) mengatakan pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap belanja modal. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian tentang PAD masih memungkinkan untuk diteliti kembali.

Dalam keuangan daerah terdapat dana perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi khusus (DAK). Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di alokasikan untuk pemerataan keuangan daerah satu dengan daerah lainnya untuk menandakan kebutuhan daerah dan pelaksanaan desentralisasi. Hasil penelitian Dana Alokasi Umum telah banyak dilakukan, antara lain Priambudi (2017), Prasetya (2017) dan Wahyudidan, dkk (2015). Hasil penelitian dari Priambudi (2017) dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Berbeda dengan penelitian Prasetya (2017) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan negative terhadap Pengalokasian belanja modal. Selain itu, penelitian Wahyudidan, dkk (2015) DAU tidak berpengaruh positif terhadap belanja modal. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil berbeda-beda, sehingga penelitian tentang DAU masih memungkinkan untuk diteliti kembali.

Dalam sebuah Negara sumber ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output/pendapatan Negara dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pelayanan publik suatu Negara. Penelitian-penelitian yang dilakukan Syam, dkk (2017), Hidayati (2016), Zuwesty (2015) dan Mawarni, dkk (2013) menghasilkan hasil penelitian yang

berbeda-beda. Sehingga penelitian tentang pertumbuhan ekonomi masih memungkinkan untuk diteliti kembali.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Syam, dkk (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel yaitu DAK (Dana Alokasi Khusus).

Dana transfer yang dikirim dari pemerintah pusat ke daerah tidak hanya DAU. Namun juga Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dana yang berasal dari pendapatan APBN yang dialokasikan ke daerah tertentu dengan tujuan membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan dengan prioritas nasional (UU No.33 tahun 2004). Perbedaan kondisi suatu Daerah juga menjadi salah satu faktor perkembangan ekonomi dari suatu daerah. Sehingga dengan adanya DAK pemerintah daerah akan mendapatkan dana bantuan untuk menyelesaikan tugas khusus. Dalam penggunaan dana DAK diatur dalam pemerintah pusat karena hanya dapat digunakan untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, infrastruktur jalan dan jembatan, irigasi, infrastruktur air minum dan sanitasi, prasarana pemerintah daerah, lingkungan hidup, kehutanan, sarana prasarana pedesaan, perdagangan, pertanian, kelautan dan perikanan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2017) tentang Dana Alokasi Khusus (DAK) menghasilkan bahwa dana alokasi khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap belanja modal namun Raini, dkk (2017) menghasilkan bahwa DAK tidak dapat mempengaruhi belanja modal. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian tentang DAK masih memungkinkan untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis dapat mengambil judul “
**PENGARUH PAD, DAU, DAK TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN DAN KOTA
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2018 ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan Ekonomi dalam suatu Negara adalah masalah utama bagi Negara. Karena, dari tinggi rendahnya suatu pertumbuhan ekonomi suatu Negara kita dapat melihat kondisi Negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM), IPTEK, budaya dan daya modal. Pada sumber Daya Manusia (SDM) di dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari proses pembangunan suatu daerah yang mendapatkan dana dari pemerintah untuk dipergunakan dengan baik untuk membantu perkembangan suatu daerah seperti PAD, DAU dan DAK.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah PAD berpengaruh terhadap belanja modal?
5. Apakah DAU berpengaruh terhadap belanja modal?
6. Apakah DAK berpengaruh terhadap belanja modal?
7. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
8. Apakah belanja modal dapat memediasi PAD, DAU, DAK terhadap PE?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas yaitu:

1. Untuk menganalisa apakah PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis apakah DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis apakah DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis apakah BM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
5. Untuk menganalisis apakah PAD berpengaruh terhadap modal di Pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
6. Untuk menganalisis apakah DAU berpengaruh terhadap belanja modal pada Pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
7. Untuk menganalisis Apakah DAK berpengaruh terhadap belanja modal pada Pemerintahan pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.
8. Untuk menganalisis apakah belanja modal dapat memediasi PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintahan kabupaten dan kota di Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan kepada pembaca tentang PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal sebagai variabel intervening.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis adalah penjelasan kepada pihak-pihak yang memungkinkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Namun juga dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal sebagai variabel intervening dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan.

2. Bagi instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk instansi pemerintahan, sehingga dapat membantu instansi untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pra peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal sebagai variable intervening.